



Membangun Pendidikan Berkualitas Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penerapan Kurikulum Merdeka

Putri Yulianti Rahmalinda¹, Nadhira Azzahra², Yessi Rifmasari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Adzkia, Padang, Indonesia

e-mail: putriyulianti540@gmail.com¹ · nadirazzahra2004@gmail.com²

Abstract. *This research aims to study the role and position of the principal as a leader in implementing the Independent Learning program in elementary schools and the influence of this leadership on the success of achieving educational goals. Apart from that, this also shows that the principal's leadership plays a strategic role in determining the success of educational goals. This research uses literature research methods and data is obtained by analyzing various sources such as books, scientific journals, articles and other documents related to the research subject. The study shows that the leadership of the school principal is very important to support the implementation of Merdeka Belajar. As leaders, they are responsible for setting policies, creating an educational vision that is aligned with national goals, and optimizing existing resources to create a good learning environment. The Independent Learning Program, which was founded by the Minister of Education, Culture, Research and Technology Nadiem Makarim, aims to realize the Pancasila Student Profile by producing students with superior character. Religious values, global diversity, independence, creativity and critical thinking are part of this profile. The success of the Merdeka Belajar program really depends on school principals who are good at managing education policies at the school level. With good leadership, school principals can incorporate the principles of Independent Learning into the elementary school curriculum and make a real contribution to achieving educational goals.*

Keywords: *leadership, principal, independent learning, elementary school.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari peran dan kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menerapkan program Merdeka Belajar di sekolah dasar serta pengaruh kepemimpinan tersebut terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peran strategis dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur dan data diperoleh dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar. Sebagai pemimpin, mereka bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, membuat visi pendidikan yang selaras dengan tujuan nasional, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk membuat lingkungan belajar yang baik. Program Merdeka Belajar, yang didirikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim, bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan melahirkan siswa yang berkarakter unggul. Nilai-nilai religius, keberagaman global, kemandirian, kreativitas, dan daya pikir kritis adalah bagian dari profil ini. Keberhasilan program Merdeka Belajar sangat bergantung pada kepala sekolah yang baik dalam mengelola kebijakan pendidikan di tingkat sekolah. Dengan kepemimpinan yang baik, kepala sekolah dapat memasukkan prinsip-prinsip Merdeka Belajar ke dalam kurikulum sekolah dasar dan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Kata Kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, merdeka belajar, sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kemajuan suatu bangsa karena memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk mencapai penuh potensi mereka dalam hal kecerdasan, perasaan, dan keterampilan mereka. Pada akhirnya, ini

meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pembelajaran adalah proses penting dalam pendidikan yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Hanafy (2014) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan produktif dan mendukung pengembangan berbagai kemampuan peserta didik dalam lingkungan belajar yang direncanakan dengan baik. Namun, masalah pendidikan semakin sulit, terutama karena kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat di abad ke-21. Kondisi ini menuntut pendidik, khususnya guru, untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran tetapi juga mampu beradaptasi dengan teknologi dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan zaman (Aspi, 2022). Untuk mencapai generasi yang mampu bersaing secara global, pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan kreatif diperlukan. Pada tahun 2019, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) memberlakukan kebijakan Merdeka Belajar sebagai tanggapan atas masalah ini. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mengubah sistem pendidikan Indonesia agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka adalah salah satu implementasi penting dari Merdeka Belajar, karena memberikan guru dan siswa kesempatan untuk mencoba hal baru dalam pendidikan. Saleh (2020) menggambarkan Merdeka Belajar sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, Daga (2021) menyatakan bahwa kebijakan ini mendorong inovasi, kreativitas, dan kebahagiaan siswa dalam proses belajar.

Tujuan dari transformasi pendidikan melalui belajar secara bebas adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bebas, fleksibel, dan memungkinkan siswa untuk melakukan apa yang mereka sukai. Konsep kebebasan ini memungkinkan guru dan siswa memiliki lebih banyak ruang untuk bergerak dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak terbelenggu oleh aturan yang ketat. Menurut Widiyono dan Irfana (2021), memberikan siswa kebebasan berekspresi akan mendorong mereka untuk belajar dengan cara mereka sendiri, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi mereka dan hasil belajar mereka. Sebaliknya, pelaksanaan Merdeka Belajar sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di seluruh institusi. Sebagai kepala sekolah, mereka bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan pendidikan. Kebijakan ini harus memberikan guru kebebasan untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mustagfiroh (2020) mengatakan bahwa kepala sekolah harus memberikan ruang bagi guru untuk menggali ide dan menentukan arah pembelajaran bersama siswa. Mereka juga harus tahu tentang sifat dan kebutuhan guru yang mereka pimpin agar mereka dapat membuat lingkungan belajar yang mendorong kreativitas dan inovasi. Kepala sekolah menjadi bagian penting dari gagasan Merdeka Belajar karena peran strategisnya. Mereka dapat mengarahkan visi pendidikan yang sesuai dengan tujuan Merdeka Belajar, yaitu mencetak generasi unggul yang mampu bersaing di era global. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kepala sekolah dapat menerapkan kebijakan Merdeka Belajar secara optimal.

B. Tujuan Kajian Pustaka

Tujuan dari penulisan makalah ini yaitu untuk memenuhi tugas mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Tujuan penelitian literatur ini adalah:

1. Mengevaluasi konsep dasar tentang pembelajaran dalam pendidikan, termasuk kesulitan dan peluang yang dihadapi saat membuat proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21.
2. Mengkaji kebijakan Merdeka Belajar, yang merupakan transformasi pendidikan yang bertujuan untuk mencetak generasi unggul, dan bagaimana hal itu berdampak pada proses pembelajaran di sekolah.
3. Mengidentifikasi peran strategis kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar, khususnya dalam memberikan kebebasan dan ruang untuk inovasi bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Menggali strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pembangunan sistem pendidikan di Indonesia, khususnya mengenai penerapan belajar bebas di tingkat sekolah. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pendidik untuk memaksimalkan peran mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yang merupakan pendekatan penelitian berbasis kepustakaan. Menurut Supriyanto (2021), studi literatur adalah proses sistematis untuk mendapatkan informasi atau data melalui referensi ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi lainnya. Metode ini mengeksplorasi konsep, teori, dan temuan yang relevan dengan fokus penelitian dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia. Dengan demikian, tidak diperlukan pengumpulan data lapangan langsung. Penelitian ini mengkaji literatur tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan program Merdeka Belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan pendekatan kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar sebagai transformasi pendidikan di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Penelitian ini menekankan gagasan kepemimpinan sebagai dasar dari proses mendorong individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Karena hubungannya langsung dengan kemampuan institusi pendidikan untuk mencapai tujuannya, peran kepemimpinan dalam pendidikan menjadi sangat penting. Menurut literatur yang dianalisis, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses strategis di mana seorang pemimpin memotivasi dan mendorong orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Fokus utama penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah. Dalam literatur yang direferensikan, dijelaskan bahwa kepemimpinan dapat dilihat sebagai sebuah karya seni yang memotivasi dan mempengaruhi orang lain selain sebagai tugas administratif. Ekosiswoyo (2017) menekankan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki dua aspek penting: seni dan

ilmu dalam memimpin individu atau kelompok, serta kemampuan untuk mendorong orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kedua aspek ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya memerlukan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan untuk berhubungan baik dengan orang lain. Menurut Juliaha (2019), pemberian pengaruh kepada bawahan dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik dan kebutuhan pimpinan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini relevan karena kepala sekolah harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan guru, staf, dan siswa. Sebagai contoh, seorang kepala sekolah mungkin menggunakan pendekatan yang lebih demokratis untuk mendorong guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan kurikulum Merdeka Belajar, sementara dalam situasi lain, kepala sekolah mungkin harus menggunakan pendekatan otoriter untuk menjaga ketertiban dan disiplin di lingkungan sekolah. Selain itu, fokus utama penelitian ini adalah karakteristik kepemimpinan seorang pemimpin yang efektif. Untuk menjadi seorang kepala sekolah yang baik, seorang kepala sekolah harus dapat memberikan wewenang kepada bawahannya, mendorong mereka untuk bekerja keras, memberikan semangat, dan menciptakan lingkungan persaingan yang sehat. Pemimpin juga harus dapat bekerja sama dengan lingkungan masyarakat untuk membangun kerja sama yang mendukung keberhasilan pendidikan, kata A'Yuni et al. (2020). Dalam konteks belajar bebas, fitur-fitur ini sangat relevan karena kepala sekolah diwajibkan untuk membuat lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan berfokus pada pengembangan potensi siswa.

Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya kekuasaan dan karakter dalam kepemimpinan. Menurut Fridayana Yudiatmaja (2013), seorang pemimpin harus menggunakan kekuatan dengan bijak untuk mempengaruhi perilaku bawahannya. Seorang pemimpin dapat mendapatkan kepercayaan dari bawahannya jika dia memiliki sifat seperti integritas, tanggung jawab, dan dedikasi. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan. Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan juga dibahas. Menurut Hanafi, Almy, dan Tirtana Siregar (2018), gaya kepemimpinan adalah metode yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mengelola sumber daya dan organisasinya. Bergantung pada situasi dan kebutuhan organisasi, gaya kepemimpinan otoriter, partisipatif, dan bebas masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Gaya partisipatif di sekolah sering dianggap sebagai pilihan yang baik karena melibatkan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan dan menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen terhadap tujuan sekolah. Kajian ini menemukan bahwa kombinasi kemampuan teknis, kepribadian yang kuat, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai gaya kepemimpinan adalah kunci kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi, mendorong kerja sama, dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, mereka juga harus menjaga keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa tujuan akademik tetap tercapai.

Hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan memahami berbagai elemen kepemimpinan, seperti karakteristik, kekuatan, karakter, dan gaya kepemimpinan, kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya secara efektif untuk mendukung visi dan misi pendidikan.

Kepala Sekolah

Studi ini menekankan peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen administratif tetapi juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua elemen pendidikan, mulai dari guru hingga staf, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menjaga kualitas pendidikan dan memastikan bahwa kebijakan pendidikan diterapkan dengan benar. Julaiha (2019) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah figur penting dalam proses pendidikan dan memiliki banyak tanggung jawab, seperti memastikan fasilitas pendidikan tersedia, mendukung pengembangan profesionalisme guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Ini sejalan dengan konsep kepemimpinan kepala sekolah, yang menekankan peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi, arahan, dan pengaruh kepada semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Kualitas pendidikan di sekolah dipengaruhi langsung oleh kepemimpinan kepala sekolah. Sebagaimana ditunjukkan oleh Iskandar (2013), kepemimpinan yang efektif dapat memengaruhi bagaimana guru melakukan pekerjaan mereka. Akibatnya, pencapaian tujuan pendidikan akan terpengaruh. Kepala sekolah yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang damai dan produktif di mana semua orang terlibat secara aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menekankan peran kepala sekolah sebagai motivator. Kepala sekolah mendorong guru secara langsung dan tidak langsung (Minsih, Rusnilawati, dan Mujahid 2019). Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas guru untuk menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengelola administrasi sekolah, yang mencakup pengaturan guru, siswa, staf, dan sarana pendidikan. Kepala sekolah, menurut Said (2018), harus memahami gaya kepemimpinan yang tepat untuk mengelola sekolah dengan baik. Misalnya, mereka dapat menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif untuk melibatkan guru dalam pengambilan keputusan atau menggunakan gaya kepemimpinan otoriter dalam situasi di mana keputusan harus segera dibuat. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya kepala sekolah memiliki kompetensi yang diperlukan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Jantoro (2017) menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi utama: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi kepribadian mencakup integritas dan komitmen terhadap tugas, sementara kompetensi manajerial melibatkan kemampuan untuk mengelola sumber daya sekolah dengan baik. Kompetensi kewirausahaan menuntut kepala sekolah untuk menjadi kreatif dalam mencari solusi untuk masalah pendidikan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya terbatas pada hal-hal administrative, mereka juga harus menangani aspek edukatif dan supervisi. Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pemimpin untuk memberikan arahan strategis kepada guru, memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan baik, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Mereka juga bertanggung jawab sebagai manajer untuk mengatur sumber daya sekolah, seperti anggaran, tenaga kerja, dan fasilitas fisik. Selain itu, sebagai supervisor, kepala sekolah memantau dan mengevaluasi kinerja guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memainkan peran penting

sebagai pemimpin, manajer, motivator, dan supervisor dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal. Kepala sekolah dapat menjalankan fungsinya secara efektif dengan memahami tanggung jawab dan kemampuan mereka. Kepala sekolah yang memiliki kualitas kepemimpinan yang baik tidak hanya dapat memajukan sekolah tetapi juga dapat membantu perkembangan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

Merdeka Belajar

Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk menghasilkan generasi yang unggul dan berdaya saing. Kebijakan ini memberi pendidik dan siswa kesempatan untuk memaksimalkan kemampuan mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Saleh (2020), Merdeka Belajar adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa sehingga keduanya dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini juga didukung oleh Daga (2021), yang mengatakan bahwa kebijakan ini memungkinkan guru dan siswa untuk menjadi lebih inovatif, kreatif, dan bebas berpikir. Kebijakan ini juga membuat pembelajaran menyenangkan dan menyenangkan bagi semua orang. Tujuan utama dari Merdeka Belajar adalah untuk membuat belajar menyenangkan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman menyeluruh tentang masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya dilatih untuk menghafal materi pelajaran; mereka juga diajarkan untuk berpikir kritis, menganalisis dengan cermat, dan terus berkembang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa, menurut Saleh (2020).

Pada dasarnya, Merdeka Belajar memberikan pendidik lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan program pendidikan mereka dengan kebutuhan siswa. Guru memiliki kebebasan untuk mengubah metode dan pendekatan pengajaran sesuai dengan keanekaragaman siswa, bakat, minat, dan kebutuhan mereka. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih terdiferensiasi dan disesuaikan dengan kondisi unik siswa. Dada (2021) menyatakan bahwa tujuan kebijakan belajar bebas adalah untuk memberikan guru kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan efisien. Selain itu, kebijakan belajar bebas juga dibuat untuk mengatasi masalah pendidikan di abad ke-21. Di era ini, peserta didik harus dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama. Menurut Aan Widiyono dan Saidatul Irfana (2021), Merdeka Belajar dapat memenuhi kebutuhan ini. Siswa dilatih untuk menguasai keterampilan abad ke-21, yang sangat penting untuk menghadapi dinamika global, melalui kebijakan ini. Fokus pembelajaran sekarang tidak hanya pada kecerdasan kognitif; sekarang itu juga mencakup pembangunan keterampilan sosial dan emosional yang membantu siswa berpikir out-of-the-box, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, penerapan belajar bebas dalam kurikulum bebas memiliki tujuan besar untuk menghasilkan siswa yang berkarakter Pancasila. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila mencakup enam aspek utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir kritis, bergotong-royong, mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global. Keenam elemen ini sangat penting untuk pembelajaran di kelas dan kegiatan kokurikuler di sekolah. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh

pendidikan akademik, tetapi mereka juga memperoleh karakter yang kuat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada akhirnya, kebijakan belajar bebas sangat penting untuk menghasilkan generasi yang unggul, mahir, dan berkarakter. Kebijakan ini diharapkan akan menghasilkan siswa yang mampu berperilaku santun, bersaing secara sehat, dan berpikir dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Merdeka Belajar membantu menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kesulitan saat ini dan di masa depan melalui pendekatan yang inklusif dan fleksibel. Kebijakan ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan menuju sistem pendidikan yang lebih baik, signifikan, dan adil bagi semua.

Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mendidik anak-anak dari kelas 1 hingga kelas 6. Pada tahap awal pendidikan mereka, lembaga ini berperan penting dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Sekolah dasar bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan di tingkat menengah dengan kemampuan dasar akademik, sosial, dan emosional. Siswa diajarkan dasar-dasar pembelajaran pada tahap SD, yang menjadikannya jenjang pendidikan yang sangat penting. Kurikulum digunakan oleh sekolah dasar sebagai panduan utama dalam proses penyelenggaraannya. Kurikulum ini berfungsi sebagai standar untuk desain, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Sekolah dasar diwajibkan untuk menyusun Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah masing-masing setelah Kurikulum Merdeka dimasukkan ke dalam kebijakan Program Merdeka Belajar. Program Sekolah Penggerak adalah upaya pemerintah untuk mempercepat transformasi pendidikan, tetapi seiring berjalannya waktu, beberapa sekolah dasar telah meninggalkan program ini. Pada akhirnya, kebijakan Merdeka Belajar diharapkan sepenuhnya diterapkan di semua sekolah dasar di Indonesia dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka di sekolah dasar memberikan pendidik dan sekolah fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka menekankan peningkatan keterampilan siswa, seperti kemampuan menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan kreatif. Pendekatan belajar yang disesuaikan dengan keragaman minat, potensi, dan kebugaran setiap siswa. Pemerintah memulai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengevaluasi keberhasilan Kurikulum Merdeka. AKM mengukur kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi, yang mencakup pemahaman mereka tentang bahasa dan sains, dan bagaimana mereka menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari evaluasi nasional terhadap pelaksanaan Program Merdeka Belajar, AKM dilakukan pada siswa kelas lima di sekolah dasar. Matondang, Nasution, dan Setiawati (2021) menyatakan bahwa penerapan AKM di sekolah dasar memberikan gambaran yang sangat baik tentang apa yang dilakukan siswa dan seberapa siap guru untuk menerapkan program tersebut. Meskipun sebagian besar pendidik memahami konsep dan tujuan AKM, ada sejumlah masalah yang menghalangi mereka untuk menerapkannya. Karena AKM masih baru bagi banyak sekolah, guru membutuhkan waktu untuk menyesuaikannya. Proses transisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru; mereka harus memahami cara menggunakan AKM dan memastikan bahwa siswa mengikuti ujian dengan baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan AKM di sekolah dasar merupakan kemajuan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini diharapkan akan mengubah pendidikan di masa depan menjadi lebih relevan, inklusif, dan berorientasi dengan fokus pada peningkatan kemampuan siswa dan fleksibilitas pembelajaran. Namun, untuk keberhasilan kebijakan ini, semua orang, termasuk siswa, orang tua, pendidik, dan pemerintah, harus mendukungnya sepenuhnya.

Penelitian ini memilih artikel berdasarkan beberapa kriteria penting, termasuk relevansi dengan topik kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan belajar bebas, dan kurikulum pendidikan dasar. Kriteria pertama adalah relevansi topik: artikel-artikel yang dipilih berfokus pada kepemimpinan pendidikan, karakteristik kepala sekolah, dan kebijakan pendidikan yang berhubungan langsung dengan pengembangan kualitas pendidikan. Kriteria kedua adalah relevansi topik: artikel-artikel yang dipilih berfokus pada kepemimpinan pendidikan, karakteristik kepala sekolah.

Sumber artikel yang digunakan berasal dari penelitian dan publikasi ilmiah yang telah diakui dalam dunia akademik, baik nasional maupun internasional. Peneliti mencari sumber dari buku teks terkenal, jurnal terkemuka, dan laporan resmi yang dibuat oleh lembaga pendidikan atau pemerintah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Tema yang dipilih dalam Penelitian ini membahas ide-ide tentang kepemimpinan pendidikan yang baik, kebijakan pendidikan seperti Merdeka Belajar, dan kurikulum yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Peneliti juga menekankan betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah menuju keberhasilan, dan bagaimana kebijakan Merdeka Belajar dapat memberi pendidik dan siswa kesempatan untuk berkembang secara kreatif.

Persamaan	Perbedaan	Kontribusi
Keberhasilan dalam berbagai bidang, termasuk pengelolaan BUMDes, sekolah, dan pendidikan nasional, bergantung pada kepemimpinan dan tata kelola yang baik. Di BUMDes, pengelola bertanggung jawab untuk menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, dan di sekolah, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab atas	Meskipun mereka memiliki tujuan yang sama, ada perbedaan besar dalam cara setiap ide digunakan dan diukur. Sebagai pendidik profesional, guru lebih berkonsentrasi pada penguasaan keterampilan yang luas, termasuk keterampilan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional, yang memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Sebaliknya, sertifikasi guru adalah proses formal dan	Keberhasilan dalam pengelolaan BUMDes, sekolah, dan pendidikan nasional sangat bergantung pada kepemimpinan yang efektif serta tata kelola yang baik. Masing-masing sektor ini memiliki tantangan dan tujuan yang saling berkaitan namun juga membutuhkan pendekatan yang berbeda. Dalam konteks BUMDes, kepala desa dan pengelola harus mampu menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan

<p>peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan sumber daya yang ada Dalam ketiga situasi ini, tujuan utama adalah untuk meningkatkan kualitas ekonomi desa melalui BUMDes, kualitas sekolah, dan kualitas pendidikan nasional melalui penerapan Kurikulum Merdeka.</p> <p>Kurang pemahaman atau keterampilan yang memadai adalah masalah utama yang dihadapi. Kepala sekolah harus memahami teknologi yang diperlukan untuk pendidikan modern, pengelola BUMDes seringkali kurang memahami strategi bisnis yang efektif, dan kepala sekolah harus mengelola sumber daya manusia dan anggaran dengan optimal. Pengelola BUMDes, kepala sekolah MI Muhammadiyah, dan kepala sekolah sistem Merdeka Belajar memiliki peran strategis dalam membawa perubahan dan keberhasilan dalam ketiga situasi ini. Mereka dianggap sangat penting untuk membantu organisasi mencapai tujuan yang lebih baik.</p> <p>Ketiga sektor ini juga berkonsentrasi pada inovasi dan rencana perbaikan. Inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi, seperti penerapan prinsip GCG pada BUMDes, strategi promosi kreatif di MI</p>	<p>administratif yang mengakui kemampuan seorang guru setelah mengikuti ujian atau pelatihan tertentu. Ini adalah bukti administratif bahwa pendidik telah memenuhi persyaratan kompetensi yang ditetapkan, bukan indikator langsung kinerja pendidik. Meskipun kinerja guru juga berfokus pada kompetensi, kinerja mereka juga mencakup implementasi langsung dari proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas.</p> <p>Ini terkait erat dengan cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses evaluasi kinerja guru menjadi lebih rutin dan dinamis dengan tujuan memberikan umpan balik yang konkret untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penilaian ini termasuk penilaian berkelanjutan terhadap kinerja guru serta penilaian tindak lanjut untuk meningkatkan keterampilan guru. Sementara itu, standar proses pendidikan merupakan pedoman umum yang berlaku untuk semua guru, baik yang bersertifikasi maupun tidak, untuk memastikan bahwa setiap proses pembelajaran dilakukan dengan benar dan mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, standar proses pendidikan berfungsi sebagai</p>	<p>akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. GCG menjadi krusial untuk memastikan bahwa semua transaksi dan keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan, sehingga berdampak positif pada perekonomian desa. Di sisi lain, di sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya manusia dan anggaran yang optimal. Kepala sekolah yang kompeten harus memahami kebutuhan teknologi dan pengelolaan administratif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mengelola hubungan dengan staf pengajar dan siswa. Sementara itu, di tingkat nasional, kebijakan pendidikan, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, bertujuan untuk menciptakan generasi unggul yang dapat beradaptasi dengan tantangan global, dengan memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Ketiga sektor ini, meskipun memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas masyarakat, ekonomi, dan pendidikan, memiliki perbedaan mendasar dalam penerapan kebijakan dan evaluasi kinerja.</p> <p>Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dan pengelola</p>
--	--	---

<p>Muhammadiyah, dan kebebasan berpikir kreatif dalam Kurikulum Merdeka. Ketiga sektor ini dapat berkembang dan mencapai tujuannya secara lebih efisien dengan kepemimpinan yang kuat, pemahaman yang mendalam, dan strategi yang inovatif.</p>	<p>pedoman yang harus diikuti oleh semua guru untuk memenuhi harapan sistem pendidikan, sedangkan kinerja guru dan sertifikasi lebih fokus pada implementasi nyata lapangan. Jadi, meskipun semua konsep memiliki tujuan yang sama, perbedaan terletak pada bagaimana evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kualitas pendidikan.</p>	<p>BUMDes adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan yang memadai. Di tingkat sekolah, kepala sekolah harus mengelola berbagai aspek operasional, dari pengelolaan anggaran, pengembangan staf, hingga inovasi dalam kurikulum. Hal ini menuntut pemahaman yang mendalam tentang teknologi pendidikan modern dan manajemen sumber daya. Pengelola BUMDes, di sisi lain, seringkali kurang memahami strategi bisnis yang efektif dalam mengelola usaha desa. Mereka mungkin tahu cara menjalankan kegiatan desa, tetapi belum memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan pendapatan desa atau memperkenalkan model bisnis yang lebih efisien. Kurangnya pemahaman dalam kedua sektor ini dapat memperlambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Di tingkat nasional, dengan adanya Kurikulum Merdeka, kebijakan pendidikan memberikan kebebasan bagi guru untuk berkreasi dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun, kebijakan ini juga membawa tantangan tersendiri, yaitu bagaimana guru dapat memanfaatkan kebebasan tersebut dengan bijak dan profesional dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara maksimal.</p> <p>Di sini, peran kepemimpinan menjadi sangat penting. Kepemimpinan yang efektif</p>
---	---	--

		<p>dalam ketiga sektor ini dapat mengatasi tantangan dan memacu inovasi untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Kepala sekolah, pengelola BUMDes, dan kepala sekolah dalam sistem Merdeka Belajar memiliki tanggung jawab yang besar dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sektor. Mereka tidak hanya menjadi pengarah, tetapi juga pelaksana perubahan yang dibutuhkan. Kepala sekolah di MI Muhammadiyah, misalnya, dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan memperkenalkan strategi promosi kreatif, memperkuat karakter siswa, dan mengadaptasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pengelola BUMDes, dengan penerapan prinsip GCG dan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian desa. Di sisi lain, kebijakan Merdeka Belajar yang diterapkan di tingkat nasional memerlukan kepemimpinan yang dapat mendukung kebebasan berpikir dan bertindak baik bagi guru maupun siswa dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.</p> <p>Kedua sektor ini juga menekankan pentingnya inovasi dan upaya perbaikan berkelanjutan. Di BUMDes,</p>
--	--	--

		<p>inovasi dalam pengelolaan keuangan, seperti penerapan teknologi untuk mempermudah laporan keuangan, dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Di MI Muhammadiyah, kepala sekolah dan staf pengajar dapat memperkenalkan program baru yang mengembangkan keterampilan siswa di luar akademik, seperti penguatan karakter melalui program pendidikan berbasis agama. Di sistem Merdeka Belajar, guru diberi kebebasan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Inovasi ini penting karena dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam cara pendidikan dijalankan, memungkinkan semua pihak yang terlibat untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.</p> <p>Pentingnya keterampilan dalam bidang pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional sangat terasa dalam konteks pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, mengelola kelas dengan baik, dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Sertifikasi guru adalah bukti</p>
--	--	--

		<p>administratif bahwa seorang guru telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah, namun kinerja guru tidak hanya diukur dari sertifikasi saja. Penilaian kinerja guru lebih berfokus pada bagaimana mereka merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru menjadi sangat penting dalam memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penilaian ini membantu untuk mengetahui sejauh mana guru mampu mengimplementasikan teori yang dipelajari dalam sertifikasi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.</p> <p>Proses evaluasi ini juga sangat relevan dengan kebijakan pendidikan nasional, seperti Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21. Dengan demikian, evaluasi kinerja guru yang terus menerus dan berbasis pada kebutuhan siswa akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, evaluasi kinerja guru juga mencakup aspek pengembangan profesional berkelanjutan, yang mengarah pada peningkatan keterampilan dan kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan. Hal ini berhubungan erat dengan standar proses pendidikan</p>
--	--	---

		<p>yang menjadi pedoman untuk memastikan bahwa setiap guru memenuhi harapan dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.</p> <p>Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan dalam penerapan kebijakan dan evaluasi di masing-masing sektor—BUMDes, sekolah, dan pendidikan nasional—tujuan utama yang ingin dicapai tetap sama, yaitu peningkatan kualitas dan efisiensi. Keberhasilan dalam ketiga sektor ini sangat bergantung pada kepemimpinan yang mampu mengelola perubahan, menerapkan inovasi, dan melakukan evaluasi yang konstruktif untuk mencapainya. Dengan pemahaman yang baik mengenai tantangan yang ada dan penerapan strategi yang tepat, ketiga sektor ini dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perekonomian di tingkat lokal dan nasional.</p>
--	--	--

PERSAMAAN	PERBEDAAN	KONTRIBUSI
Ketiga pendahuluan menekankan pentingnya kepemimpinan dan tata kelola yang efektif untuk mencapai kesuksesan dalam bidang masing-masing.	Pendahuluan pertama membahas BUMDes, sebuah badan usaha yang dikelola oleh desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mencakup beberapa pendekatan yang saling melengkapi, masing-masing dengan tujuan dan ruang

<p>Dalam konteks BUMDes, peran pengelola sangat penting dalam menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) untuk memastikan pengelolaan yang transparan dan efisien. Sementara itu, di sekolah, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab atas peningkatan kualitas pendidikan serta pengelolaan sumber daya yang optimal. Ketiganya memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk meningkatkan kualitas, baik itu kualitas ekonomi desa melalui BUMDes, kualitas pendidikan di sekolah, maupun kualitas pendidikan nasional melalui penerapan Kurikulum Merdeka.</p>	<p>pemberdayaan ekonomi lokal. Tantangan utama yang dihadapi BUMDes adalah rendahnya pemahaman pengurus mengenai strategi pengelolaan keuangan dan bisnis, yang dapat menghambat efisiensi dan transparansi. Sebagai solusi, strategi yang diterapkan melibatkan pembukuan yang sistematis serta penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan. Fokus utama dari BUMDes adalah pemberdayaan ekonomi desa, dengan dampak yang lebih bersifat lokal.</p>	<p>lingkup yang berbeda, namun semuanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian ini melibatkan tiga fokus utama: evaluasi kinerja guru sertifikasi, pengembangan sistem tata kelola keuangan BUMDes, dan fenomenologi kepemimpinan kepala sekolah. Setiap metode penelitian memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai topik-topik ini.</p>
<p>Tantangan utama yang dihadapi dalam ketiga sektor ini adalah kurangnya pemahaman atau keterampilan yang memadai. Pengelola BUMDes seringkali belum memahami strategi bisnis dengan baik, kepala sekolah dituntut untuk mengelola sumber daya secara efisien, dan guru-guru harus menguasai teknologi yang diperlukan dalam pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, pemimpin dalam ketiga konteks—baik pengelola BUMDes, kepala sekolah di MI Muhammadiyah, maupun kepala sekolah dalam sistem Merdeka Belajar—memegang peranan strategis yang sangat penting dalam membawa perubahan dan memastikan keberhasilan</p>	<p>Pendahuluan kedua membahas MI Muhammadiyah Kartasura, sebuah sekolah yang berhasil meraih kesuksesan melalui kepemimpinan kepala sekolah. Tantangan yang dihadapi oleh sekolah ini adalah bagaimana meningkatkan daya tarik dan kualitas pendidikan di tengah persaingan dengan lembaga pendidikan lain. Strategi yang digunakan di MI Muhammadiyah mencakup promosi kreatif, penguatan karakter siswa, serta penerapan kurikulum yang adaptif dengan program-program khusus untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas. Fokusnya adalah peningkatan kualitas pendidikan di tingkat institusional, dengan dampak yang terfokus pada</p>	<p>Metode Evaluasi Kinerja Guru Sertifikasi menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja guru sertifikasi di Gugus Mangga Kecamatan Candiroto. Pendekatan ini berfokus pada lima sekolah dasar dan melibatkan berbagai subjek, termasuk pengawas, kepala sekolah, dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara berbasis instrumen dari Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, yang memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain wawancara, observasi dan studi dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yang meningkatkan validitas hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan</p>

<p>organisasi. Mereka dianggap sebagai kunci dalam mendorong organisasi mencapai tujuan yang diinginkan.</p> <p>Inovasi dan strategi perbaikan juga sangat penting dalam ketiga konteks tersebut. Di BUMDes, penerapan prinsip GCG adalah salah satu bentuk inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan. Di MI Muhammadiyah, strategi promosi kreatif berperan dalam menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sementara itu, dalam Kurikulum Merdeka, kebebasan berpikir kreatif memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berinovasi, menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan kepemimpinan yang kuat, pemahaman yang mendalam, dan penerapan inovasi, ketiga sektor ini dapat berkembang menuju peningkatan kualitas yang diharapkan.</p>	<p>perkembangan sekolah tersebut.</p> <p>Pendahuluan ketiga fokus pada pendidikan nasional, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk melahirkan generasi unggul. Tantangan utama yang dihadapi adalah kebutuhan bagi guru untuk menguasai teknologi serta beradaptasi dengan kebijakan pendidikan baru yang memberikan kebebasan dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi yang digunakan adalah memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk berkreasi dalam proses pembelajaran, disertai dengan dukungan sistem kurikulum yang memadai. Dampaknya lebih bersifat nasional, dengan tujuan untuk mentransformasi sistem pendidikan dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.</p> <p>Kepemimpinan dalam ketiga konteks ini memiliki fokus yang berbeda. Pada BUMDes, kepemimpinan berkaitan dengan tata kelola keuangan dan bisnis yang efektif. Di MI Muhammadiyah, kepemimpinan berfokus pada strategi promosi dan pengelolaan sumber daya siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sementara itu, dalam konteks Merdeka Belajar, kepemimpinan berperan penting dalam mendukung</p>	<p>reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memadai dan relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana evaluasi kinerja guru sertifikasi dapat memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dan bagaimana pengembangan profesi guru dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.</p> <p>Metode Pengembangan Sistem Tata Kelola Keuangan BUMDes mengikuti tahapan pengembangan sistem yang sistematis, mulai dari studi pendahuluan, studi kelayakan, penyusunan prosedur mutu, perancangan sistem, hingga implementasi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi, khususnya menggunakan Google Suite. Langkah-langkah yang diambil meliputi observasi awal untuk memahami situasi yang ada, studi kelayakan untuk memastikan bahwa sistem yang diusulkan dapat diterapkan, evaluasi sistem yang ada untuk mengidentifikasi kelemahan, perancangan sistem baru untuk meningkatkan efisiensi, dan pelatihan untuk memastikan bahwa</p>
---	---	---

	<p>implementasi kebijakan pendidikan di tingkat nasional, memberikan arahan bagi guru dan siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan kreatif.</p>	<p>pengelola BUMDes dapat mengimplementasikan sistem baru secara efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan sistem manajerial yang berbasis teknologi di lembaga-lembaga ekonomi desa, yang tidak hanya mendukung kelancaran pengelolaan keuangan BUMDes, tetapi juga mengintegrasikan prinsip tata kelola yang baik (Good Governance) untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Sistem ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengelolaan keuangan desa lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pengelolaan pendidikan.</p> <p>Metode Fenomenologi Kepemimpinan Kepala Sekolah digunakan untuk memahami pengalaman nyata kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini berusaha menggali lebih dalam tentang makna di balik tindakan dan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa dan kualitas pengajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti</p>
--	---	---

		<p>untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai pola kepemimpinan yang diterapkan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan sumber, memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah valid dan dapat dipercaya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, yang bertujuan untuk menemukan pola dan makna dari fenomena kepemimpinan yang terjadi di sekolah tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memengaruhi kualitas pendidikan, terutama dalam konteks sekolah berbasis agama yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Dengan mengidentifikasi pola kepemimpinan yang berhasil, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi kepala sekolah lainnya untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan mereka.</p> <p>Studi Literatur dan Kepemimpinan dan Merdeka Belajar menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi program Merdeka Belajar.</p>
--	--	---

		<p>Studi literatur ini mengumpulkan data dari berbagai buku, jurnal, artikel, dan referensi lain yang relevan dengan topik tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kepala sekolah dapat memainkan peran sentral dalam menciptakan kondisi yang mendukung kebijakan Merdeka Belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya kebebasan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta bagaimana kepala sekolah dapat memfasilitasi perubahan tersebut dengan kebijakan dan dukungan yang tepat. Hasil dari studi literatur ini memberikan wawasan bagi pendidikan Indonesia mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar secara efektif di tingkat sekolah.</p> <p>Studi Literatur Administrasi Pendidikan menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait konsep administrasi pendidikan. Dengan analisis isi atau meta-analisis, penelitian ini menggabungkan berbagai penelitian sebelumnya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengertian, tujuan, fungsi, dan ruang lingkup administrasi pendidikan.</p>
--	--	---

		<p>Fokus utama penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi sistematis, faktual, dan akurat tentang hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang pentingnya administrasi yang efisien dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas, serta bagaimana pengelolaan administrasi yang baik dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih luas.</p> <p>Secara keseluruhan, kombinasi dari berbagai metode penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sistem pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan. Dari evaluasi kinerja guru sertifikasi yang mengarah pada perbaikan kualitas pengajaran, pengembangan sistem tata kelola keuangan BUMDes yang lebih efisien, hingga fenomenologi kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan praktik-praktik terbaik dalam manajemen sekolah, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek yang saling berhubungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.</p>
--	--	---

PERSAMAAN	PERBEDAAN	KONTRIBUSI
<p>Fokus utama baik pada kepemimpinan kepala sekolah maupun implementasi Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan yang baik di sekolah memiliki dampak langsung terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran, karena kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dan memotivasi staf serta mengarahkan sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Merdeka Belajar berfokus pada pengembangan potensi siswa dan guru, memberikan ruang untuk inovasi dalam cara pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.</p> <p>Peran pemimpin sangat penting dalam kedua konteks ini. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan, memotivasi, dan mendukung staf serta siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitu pula dalam kebijakan Merdeka Belajar, di mana pendidik memiliki kebebasan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, memberikan kebebasan yang lebih besar dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian,</p>	<p>Skala kepemimpinan dalam konteks kepala sekolah dan kebijakan Merdeka Belajar memiliki perbedaan yang jelas dalam ruang lingkup dan tujuannya. Kepemimpinan kepala sekolah lebih berfokus pada pengelolaan dan pengaruh di tingkat sekolah, yang mencakup motivasi staf, pengaturan administrasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran operasional sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan di tingkat institusional. Di sisi lain, Merdeka Belajar adalah kebijakan nasional yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di seluruh Indonesia. Kebijakan ini menekankan kebebasan bagi guru dalam mengelola kelas, memberikan ruang untuk mengembangkan metode yang lebih kreatif, serta memperkuat pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.</p> <p>Penerapan teknologi juga menjadi aspek yang penting dalam kedua konteks ini. Kepemimpinan kepala sekolah mencakup manajemen sumber daya yang lebih luas, termasuk penerapan teknologi untuk administrasi sekolah dan pengajaran. Teknologi digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung</p>	<p>Artikel ini menyoroti pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah, dengan penekanan pada kepala sekolah yang demokratis dan inovatif seperti yang ditunjukkan di MIM PK Kartasura. Kepemimpinan yang efektif berperan signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah yang berperan sebagai motivator, administrator, dan inovator memiliki dampak besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif. Manajemen kontrol yang baik serta kebijakan inovatif yang diterapkan menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan, termasuk pengelolaan sumber daya manusia yang optimal di sekolah.</p> <p>Dalam konteks evaluasi kinerja guru sertifikasi, artikel ini mengungkapkan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Meskipun perencanaan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, tantangan utama masih terletak pada pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan diri guru. Penggunaan teknologi yang terbatas menunjukkan perlunya peningkatan dalam pemanfaatan sumber daya digital, yang menjadi relevan dengan kebijakan Merdeka</p>

<p>peran pendidik sangat krusial dalam keberhasilan program tersebut, baik dalam kapasitas mereka sebagai pengelola di sekolah maupun sebagai fasilitator dalam Merdeka Belajar.</p> <p>Selain itu, kedua konteks ini mendorong penerapan pembelajaran yang lebih inovatif. Kepala sekolah yang efektif akan mendorong staf dan siswa untuk mengembangkan kreativitas, baik melalui program pengembangan profesional bagi guru maupun kegiatan yang melibatkan siswa dalam berbagai bidang. Di sisi lain, Merdeka Belajar memberikan ruang bagi siswa dan guru untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, baik kepemimpinan kepala sekolah maupun Merdeka Belajar memiliki peran penting dalam mendorong pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.</p>	<p>proses pembelajaran. Namun, Merdeka Belajar lebih mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran itu sendiri, dengan contoh penggunaan platform digital seperti Google Suite untuk pengelolaan dan pembelajaran interaktif yang memfasilitasi pengajaran yang lebih fleksibel dan menarik. Teknologi dalam Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih luas dan berbasis digital.</p> <p>Evaluasi kinerja juga memiliki perbedaan dalam kedua konteks tersebut. Evaluasi kinerja guru dalam sistem sertifikasi lebih berfokus pada pengukuran keberhasilan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta pengembangan diri mereka. Di sisi lain, Merdeka Belajar tidak hanya mengukur kompetensi guru, tetapi juga menilai sejauh mana siswa dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kreatif. Evaluasi dalam Merdeka Belajar menggunakan asesmen seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbagai keterampilan yang relevan dengan tantangan global dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, kedua pendekatan ini memiliki tujuan yang saling</p>	<p>Belajar. Evaluasi ini memberikan wawasan bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, serta memperkuat partisipasi dalam pengembangan keprofesian yang akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan.</p> <p>Artikel ini juga menjelaskan implementasi Merdeka Belajar sebagai kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebijakan ini sejalan dengan upaya untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Melalui Kurikulum Merdeka, pendidikan diarahkan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada penguatan karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila, menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih holistik yang memperhatikan aspek kognitif dan karakter secara bersamaan.</p> <p>Selain itu, artikel ini menyoroti kontribusi program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengelolaan keuangan BUMDesa terhadap pengembangan kapasitas pendidikan. Pelatihan yang diberikan kepada pengelola</p>
---	--	---

	<p>melengkapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.</p>	<p>BUMDesa dalam menyusun laporan keuangan menggunakan teknologi seperti Google Suite dapat memperkenalkan sistem manajerial yang efisien dan berbasis teknologi, yang juga mendukung pengelolaan lembaga pendidikan. Integrasi teknologi ini berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.</p> <p>Secara keseluruhan, artikel ini memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, evaluasi kinerja guru sertifikasi, dan kebijakan Merdeka Belajar dapat saling mendukung untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.</p>
--	--	--

PEMBAHASAN

Hasil kajian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan Kurikulum Merdeka memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dalam konteks ini, penting untuk menghubungkan hasil kajian dengan teori-teori yang telah dipelajari di kelas serta praktik nyata di sekolah dasar. Dengan cara ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana teori dan praktik saling berinteraksi dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Teori Kepemimpinan dalam Pendidikan

Salah satu teori yang relevan dengan hasil kajian ini adalah Teori Kepemimpinan Transformasional. Teori ini menekankan pentingnya pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi anggota timnya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks kepala sekolah, mereka tidak hanya bertindak sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif dapat memotivasi guru untuk berinovasi

dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional.

Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, sebagaimana diuraikan dalam hasil kajian, memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam teori Konstruktivisme, yang diajarkan di kelas, ditekankan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, yang sangat penting dalam pendidikan dasar.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam membangun kemajuan bangsa. Pendidikan yang berkualitas mampu memberikan kesempatan bagi individu untuk mencapai potensi penuh mereka, baik dalam aspek kecerdasan, perasaan, maupun keterampilan. Pembelajaran yang efektif adalah proses interaktif antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan siswa, baik secara mandiri maupun dalam lingkungan belajar yang direncanakan dengan baik. Namun, tantangan pendidikan semakin kompleks, terutama dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat di abad ke-21. Hal ini menuntut para pendidik, khususnya guru, untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan tuntutan zaman, serta memiliki pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif. Sebagai respons terhadap tantangan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) telah memberlakukan kebijakan Merdeka Belajar sejak tahun 2019, yang bertujuan untuk menyelaraskan sistem pendidikan Indonesia dengan kebutuhan zaman dan karakteristik siswa.

Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa untuk bereksperimen dalam pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Salah satu implementasi utama dari kebijakan ini adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk mencoba pendekatan baru dalam pendidikan. Konsep kebebasan dalam Merdeka Belajar memberikan ruang lebih bagi siswa untuk belajar dengan cara mereka sendiri, sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Selain itu, keberhasilan Merdeka Belajar sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan berekspresi dan inovasi. Kepala sekolah perlu memberikan ruang bagi guru untuk merencanakan dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memahami karakteristik dan kebutuhan mereka.

Dalam konteks implementasi kebijakan ini di tingkat sekolah dasar, rekomendasi utama adalah agar kepala sekolah memainkan peran yang lebih strategis dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar. Mereka harus memastikan bahwa kebijakan yang ditetapkan memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga harus memperhatikan pentingnya menciptakan iklim sekolah yang mendukung kreativitas, kebebasan berekspresi, dan

kebahagiaan siswa dalam belajar. Di sisi lain, para guru perlu diberikan pelatihan dan sumber daya yang memadai agar mereka dapat mengadaptasi kurikulum Merdeka dengan cara yang kreatif dan efektif, serta dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Terakhir, evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan ini penting untuk memastikan bahwa tujuan Merdeka Belajar, yaitu mencetak generasi yang unggul dan siap bersaing di era global, dapat tercapai dengan optimal di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung proses penulisan ini, termasuk institusi akademik. Terkhususnya dosen Matkul kami Ibu Yessi Rifmasari, M.Pd yang telah memberi kami ilmu dan membimbing kami. Dukungan keluarga dan teman-teman yang terus mendoakan dan menyemangati juga menjadi sumber motivasi besar bagi kami. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan dan peran administrasi kurikulum untuk peningkatan kualitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- A'Yuni, Dkk. 2020. "Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal." *AL-FÂHIM, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.
- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, Kholida Firdausia. 2021. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16(2):102–7. angka kreditnya. Jakarta: Kemendiknas
- Arikunto, Suharismi dan Cepi Safrudin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT
- Aspi. 2022. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2(1):64–73. Bumi Aksara
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 7(3):1075–90. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- Danim, Sudarwan. 2000. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara. Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ekosiswoyo, Rasdi. 2007. "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Mencapai Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14(2):76–82.
- Fridayana Yudiaatmaja. 2013. "Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 12(2):10.
- Hanafi, Andhi Sukma, Chairil Almy, dan M. Tirtana Siregar. 2018. "Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Effect of Leadership Style and Work Motivation to Employee Performance." *Jurnal Manajemen* 52–61.

- Hanafy, Muh. Sain. 2014. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17(1):66–79. doi: 10.24252/lp.2014v17n1a5.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Menejemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Uray. 2013. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10(1):1018–27. doi: 10.26418/jvip.v10i1.2061.
- Jantoro, Mohamad. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 5(2).
- Julaiha, Siti. 2019. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(3):179–90. doi: 10.21093/twt.v6i3.1734.
- Kemdikbud. (2020). *Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka*. Direktoratjenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kemendiknas. 2010. *Pedoman kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan*
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Matondang, Ade Rahman, Fadhilah Syam Nasution, dan Nanda Ayu Setiawati. 2021. "Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Perspektif Guru Sekolah Dasar." *Mahesa Research Center* 1(1):159–65. doi: 10.34007/ppd.v1i1.185. MBS dan KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, dan Imam Mujahid. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1):29–40. doi: 10.23917/ppd.v1i1.8467.
- Moehariono. 2012. *Indikator Kinerja Utama (IKU): Perencanaan, Aplikasi, dan*
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesionalisme, dalam Konteks Menyukkseskan*
- Mustagfiroh, Siti. 2020. "Konsep ' Merdeka Belajar ' Perspektif Aliran Progresivisme Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3(1):141–47. Pengembangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohaeni, Heni. 2016. "Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai." *Jurnal Ecodemica* 4(1):32–47.
- Said, Akhmad. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah." *Evaluasi*. Vol.2, No. 1, Maret 2018 2(1).
- Saleh, Meylan. 2020. "'Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.'" *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* 1:51–56.
- Suntoro, Ranu, dan Hendro Widoro. 2020. "Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19." *Mudarrisuna* 10(2):143–65.
- Supriyanto, Eko Eddy. 2021. "Strategi Penerapan Kebijakan Sovereign Wealth Funds (SWFs) Di Indonesia : Studi Literatur Dan Studi Komparatif Oman." *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)* 3(1):10–21. doi: 10.33474/jisop.v3i1.6959.